

DAFTAR PUSTAKA

1. Chadijah S, Rosmini, Srikandi Y. Perilaku mikrofilaria *Brugia malayi* pada subjek Filariasis di Desa Polewali Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara Sulawesi Barat. *Aspirator*. 2015;7(2):42–7.
2. Tyagi BK. Lymphatic filariasis. *Prescrire Int*. 2008;17(93):36.
3. Al-Tameemi K, Kabakli R. Lymphatic Filariasis: an Overview. *Asian J Pharm Clin Res*. 2019;12(12):1–5.
4. WHO. Guideline: Alternative Mass Drug Administration Regimens to Eliminate Lymphatic Filariasis. 2017. Diunduh dari: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29565523> 1 Agustus 2021
5. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 94 Tahun 2014 Tentang Penanggulangan Filariasis. Peratur Menteri Kesehat Republik Indones No 94 Tahun 2014 Tentang Penanggulangan Filariasis. 2014.
6. Sitorus H, Santoso S, Budiyanto A, Ambarita LP, Hapsari N. Species Diversity of Mosquito in Endemic Area of Lymphatic Filariasis in Banyuasin and Malaria Oku Selatan District. *Balaba J Litbang Pengendali Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*. 2016;11(2):97–104.
7. Mutiara H. Filariasis : Pencegahan Terkait Faktor Risiko Filariasis : Prevention Related to Risk Factor. *Majority*. 2016;5(2):1–6.
8. Ipa M, Astuti EP, Hendri J, Yuliasih Y, Ginanjar A. Menghapus Jejak Kaki Gajah. PT. Kanisius. 2016.
9. Arsin AA. Epidemiologi Filariasis di Indonesia. Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi Kementerian Kesehatan RI. 2016.
10. Indah IS. InfoDATIN : Situasi Filariasis di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2019. Diunduh dari: <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/20010200002/infodatin-situasi-filariasis-di-indonesia.html> 21 Agustus 2021
11. Pan J. Filariasis. *Radiology of Infectious Diseases*. 2015. p. 307–14.
12. Setyaningtyas DE, Yuana WT, Rahayu N. Keberhasilan Pengobatan Massal Filariasis di Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. *Balaba J Litbang Pengendali Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*. 2017;13(2):133–42.
13. Harpini A. InfoDATIN : Menuju Indonesia Bebas Filariasis. Kementerian Kesehatan RI Pusat dan Data Informasi. 2018. p. 1–10.
14. Kementerian Kesehatan. Profil Kesehatan Provinsi Kalsel 2019. 2019;(118):66–7.
15. Nawawi M, Puspawati, Arsyad M. Gambaran Penularan Filariasis pada Keluarga Pasien yang Positif Filariasis di Desa Hamaraung Kecamatan Juai Kabupaten Balangan periode Maret Tahun 2017. *Ergasterio*. 2018;5(2017):5–9.
16. Solikah MP, Wijayanti SPM, Rujito L. Efektivitas Pengobatan Massal Filariasis Setelah Empat Tahun Pengobatan Massal di Desa Ploso, Demak, Jawa Tengah. *Balaba J Litbang Pengendali Penyakit Bersumber Binatang*

- Banjarnegara. 2021;93–106.
17. InfoPublik. Dinkes Balangan Gelar Rakor Filariasis 2020. 2020. Diunduh dari: <https://infopublik.id/kategori/nusantara/484767/dinkes-balangan-gelar-rakor-popm-filariasis-2020> 28 Agustus 2021
 18. Antaranews. Balangan Masuk Kawasan Endemis Penyakit Kaki Gajah. 2017. Diunduh dari: <https://kalsel.antaranews.com/berita/45650/balangan-masuk-kawasan-endemis-penyakit-kaki-gajah> 28 Agustus 2021
 19. Ibrahim N, Idrus NI. Ha'i Bou: Perspektif Lokal Penyakit Filariasis di Maukaro, Ende, Nusa Tenggara Timur. J Emik. 2019;2(1):56–70.
 20. Wulandari D, Ginandjar P, Yuliawati S, Udijono A. Systematic review distribusi spasial vektor penyakit filariasis di daerah endemis filariasis. J Ilm Mahasiswa. 2020;10(4):123–8.
 21. Dome M, Ansumana R, Covington AL, Rebollo MP, Sesay S, Jacobsen KH, et al. Lymphedema in a 7-year-old boy infected with *Wuchereria bancrofti* in Sierra Leone: A case report. Acta Trop. 2014;134(1):13–6.
 22. Simonsen PE, Fischer PU, Hoerauf A, Weil GJ. Manson's Tropical Diseases, 23rd Edition: The Filariases. 2014;(January):737–65.
 23. WHO. Lymphatic Filariasis: Managing Morbidity and Preventing Disability. 2021;2(34).
 24. Andola SK, Naik AA. Microfilaria and filarial granulomas from fine needle aspirates: A study of 25 cases. Southeast Asian J Trop Med Public Health. 2011;42(6):1351–8.
 25. Witt C, Ottesen EA. Lymphatic filariasis: An infection of childhood. Trop Med Int Heal. 2001;6(8):582–606.
 26. Bojorge SEH. Scholar Commons Non-invasive Sex Determination and Genotyping of Transgenic *Brugia malayi* Larvae. 2020.
 27. Deshpande A, Miller-Petrie MK, Johnson KB, Abdoli A, Abrigo MRM, Adekanmbi V, et al. The global distribution of lymphatic filariasis, 2000–18: a geospatial analysis. Lancet Glob Heal. 2020;8(9):e1186–94
 28. WHO. Indonesia firmly committed to eliminating lymphatic filariasis as a public health problem. 2021. Diunduh dari: <https://www.who.int/news/item/29-04-2020-indonesia-firmly-committed-to-eliminating-lymphatic-filariasis-as-a-public-health-problem> 5 September 2021
 29. Soedarto. Parasitologi Klinik. Surabaya: Airlangga Press. 2008.
 30. Soedarto. Buku Ajar Parasitologi Kedokteran. Edisi 2. Jakarta : Sagung Seto. 2016.
 31. CDC. Lymphatic Filariasis. 2019. Diunduh dari: <https://www.cdc.gov/dpdx/lymphaticfilariasis/index.html> 6 September 2021
 32. WHO Geneva. Bench Aids for the diagnosis of filarial infention. 1997. Diunduh dari: http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/37156/9241544899_eng.pdf?sequence=1 13 September 2021
 33. Goel TC, Goel A. Lymphatic Filariasis. Singapore: Springer Science + Business Media Singapore. 2016.

34. Babu S, Nutman TB. Immunology of lymphatic filariasis. *Parasite Immunol.* 2014;36(8):338–46.
35. Nutman TB. Insights into the pathogenesis of disease in human lymphatic filariasis. *Lymphat Res Biol.* 2013;11(3):144–8.
36. Nurjana MA. Aspek Epidemiologi dalam penanggulangan filariasis di Indonesia. Vol. 3, *J Vektor Penyakit.* 2009. p. 33–40.
37. Yonder S, Pandey J. *Filarial Hydrocele.* Treasure Island: StatPearls Publishing. 2021 Jan. Diunduh dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK560776/> 13 September 2021
38. Hery S. *Limfatik Filariasis.* Lab Sistematika Hewan Sub Parasitologi Fakultas Biologi UGM. 2018. Diunduh dari: <https://zoonosis.biologi.ugm.ac.id/limfatik-filariasis/2/> 30 September 2021
39. Stainer V, Jones P, Juliebø SØ, Beck R, Hawary A. Chyluria: what does the clinician need to know? *Ther Adv Urol.* 2020;12:1756287220940899
40. Dinas Kesehatan Kabupaten Alor. *Buku Pedoman Pengobatan Masal Filariasis Bagi Bidan Desa dan Tenaga Pembantu Eliminasi.* 2002. p. 1–33.
47. Masrizal M. Penyakit filariasis. *J Kesehat Masyarakat Andalas.* 2012 Sep 1;7(1):32-8.
42. Kusariana N, Ginandjar P, Ariyani VS, Wurjanto MA. Nocturnal Activity of *Aedes spp.* in the Filariasis Endemic Area in Central Java. *ASPIRATOR - J Vector-borne Dis Stud.* 2021;13(1):47–54.
43. Salim M, Ipa` M, Nainggolan O. Keragaman spesies tersangka vektor filariasis berdasarkan tipe habitat dan ekosistem di Kabupaten Sarmi Provinsi Papua. *ASPIRATOR - J Vector-borne Dis Stud.* 2019;11(1):45–58.
44. Rehena JF, Matdoan MN, Rehena Z, Program D, Pendidikan S, Program D, et al. Perilaku nyamuk mansonida dan anopheles serta hubungannya dengan penyakit filariasis di Kecamatan Taniwel Timur dan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat. 2021;7:167–79.
45. Supriyono S, Tan S, Hadi UK. Perilaku nyamuk mansonida dan potensi reservoir dalam penularan filariasis di Desa Gulinggang Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan. *ASPIRATOR - J Vector-borne Dis Stud.* 2017;9(1):1–10.
46. Tuarissa S. Profil Penggunaan obat klorfeniramin maleat pada masyarakat di Kelurahan Bailang dan Kelurahan Karombasan Kota Manado. *PHARMACON.* 2014 Nov 4;3(4).
47. Menteri Kesehatan RI. Keputusan Menkes RI Nomor 893/MENKES/SKVIII/2007 Tentang Pedoman Penganggulangan Kejadian Ikutan pasca Pengobatan Filariasis. 2007. Diunduh dari: <https://www.persi.or.id/images/regulasi/kepmenkes/kmk8932007.pdf> 23 Mei 2022
48. Rebollo MP, Bockarie MJ. Toward the elimination of lymphatic filariasis by 2020: Treatment update and impact assessment for the endgame. *Expert Rev Anti Infect Ther.* 2013;11(7):723–31.
49. Dinas Kesehatan Provinsi Riau. *Panduan Pre-TAS (Transmission assessment Survey) Lymphatic Filariasis di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.* 2017.

50. Ferlianti R, Supali T, Wibowo H. Optimalisasi real time PCR untuk diagnosis filariasis bancrofti pada sediaan hapus darah tebal. *J Kedokt Yars*. 2012;20(1):014–22.
51. Esther SM. Penggunaan Polymerase Chain Reaction (PCR) pada diagnosis filariasis. *J Kedokt Meditek*. 2014;(6):4–5.
52. Febriani Putri D. Deteksi IgG4 antifilaria menggunakan antigen rekombinan Bm14 untuk diagnosis filariasis limfatik di Indonesia. *J Ilmu Kedokt Dan Kesehat*. 2019;5(4):294–304.
53. Ranwaka A. Filarial dance. 2016. Diunduh: <https://radiopaedia.org/cases/filarial-dance-2> 27 November 2021
54. Dietrich CF, Chaubal N, Hoerauf A, Kling K, Piontek MS, Steffgen L, et al. Review of dancing parasites in lymphatic filariasis. *Ultrasound international open*. 2019 Mar;5(02):E65-74.
55. Solanki R, Kavita K, Vaishnav U. Radiological Findings in Filariasis - A Case Series. *Int J Contemp Med Res [IJCMR]*. 2018;5(5):8–10.
56. Maldjian C, Khanna V, Tandon B, Then M, Yassin M, Adam R, et al. Lymphatic filariasis disseminating to the upper extremity. Case reports in radiology. 2014 Feb 19;201
57. Yanuarini C. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian filariasis di Puskesmas Tirto I Kabupaten Pekalongan. *Fikkas J Keperawatan*. 2015;8(1):73–86.
58. Riftiana N, Soeyoko. Hubungan sosiodemografi dengan kejadian filariasis di Kabupaten Pekalongan. *J Kesehat Masy*. 2014;4(1).
59. Afra D, Harminarti N, Abdiana. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian filariasis di Kabupaten Padang Pariman Tahun 2010-2013. *J FK UNAND*. 2016;5(1):1–9.
60. Juriastuti P, Kartika M, Djaja IM, Susanna D. Faktor risiko kejadian filariasis di Kelurahan Jati Sampurna. *J Makara Kesehat*. 2010;14(1):31–6.
61. Nabela D, Hermansyah H, Ismail N. Faktor-faktor yang berhubungan dengan munculnya kembali penyakit kaki gajah di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2019. *Sel J Penelit Kesehat*. 2019;6(2):75–89.
62. Yuziani Y, Rahayu MS. Hubungan sikap masyarakat dengan kepatuhan pengobatan massal filariasis di Kecamatan Baktiya Aceh Utara. *AVERROUS J Kedokt dan Kesehat Malikussaleh*. 2020;6(1):29.
63. Ritonga ZKV. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang filariasis di Puskesmas Bagan Asahan Sumatera Utara. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; 2021.
64. Salim MF. Zona kerentanan filariasis berdasarkan faktor risiko dengan pendekatan sistem informasi geografis. *J Inform Sys Public Health*. 2016;1(1):18-27.
65. Ernawati A, Perencanaan B, Daerah P, Pati K. Faktor Risiko Penyakit Filariasis (Kaki Gajah) Risk Factors of Filariasis. *J Litbang*. 2017;XIII(2):105–14.
67. Onggang F. Evaluation of filariasis “POMP” implementation and related factors with the problems in regency of East Manggarai 2017. *J Info Kesehat*. 2017;15(1):45–69.

68. Suryatinah Y, Rahayu N, Sulasmi S, Yuana WT, Setyaningtyas DE. Analisis keberhasilan Program Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) Filariasis Re-TAS 1 di Kabupaten Hulu Sungai Utara. 2021;13(1).

